

STRATEGI MENGELOLA BONUS DEMOGRAFI DALAM ERA DISRUPSI DAN GLOBALISASI

Oleh:

Sutyastie Soemitro Remi

**Disampaikan dalam Seminar Nasional Kesiapan SDM Indonesia
di Era Disrupsi dan Globalisasi**

AIPI- UNPAD

4 September 2018

OUTLINE PERSENTASI

- A. PENDAHULUAN
- B. KARAKTERISTIK ERA DISRUPSI DAN GLOBALISASI
- C. PERMASALAHAN KEPENDUDUKAN
- D. PRASYARAT TERJADINYA BONUS
DEMOGRAFI
- E. STRATEGI MENGELOLA BONUS DEMOGRAFI

POTENSI EKONOMI DIGITAL INDONESIA 2017



Urbanisasi

55%

Jumlah
Populasi
262.0 juta

Pengguna
internet



132.7 Juta

Penetrasi

51%



Penduduk Muda (10-29 thn)

- 26,4% Th 2010
- 24,9% Th.2016 (proyeksi)

Sumber: Katalog BPS 2013

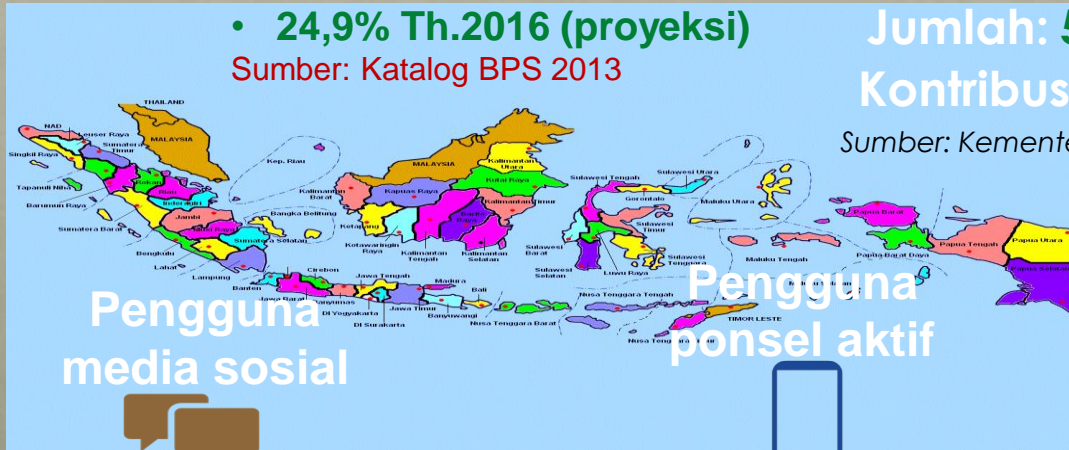


UMKM
Th. 2015

Jumlah: 59,3 Juta Unit

Kontribusi thd total PDB: 57,6%

Sumber: Kementerian KUKM (2015), BI (2015)



Sumber: *We Are Social: Digital in 2017-Southeast Asia*

Mobile
subscription



371.4 juta


vs. Populasi

142%

REVOLUSI INDUSTRI 4.0 : DISRUPSI TEKNOLOGI DALAM SEKTOR EKONOMI



Sebagian besar perusahaan menggunakan teknologi on line untuk menjual produk mereka (The Economist, 2017)



Indonesia perlu meningkatkan kualitas keterampilan tenaga kerja dengan teknologi digital (ILO, 2017)



> 55 % organisasi menyatakan bahwa digital talent gap makin lebar (Linkedin, 2017)

INDONESIA MENGHADAPI TANTANGAN SDM DALAM MELAKSANAKAN PEMBANGUNAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Daya saing Indonesia 36/137

8,8 % Pengangguran Sarjana

Komplain pengguna bahwa para pekerja tidak memiliki *skills* yang memadai

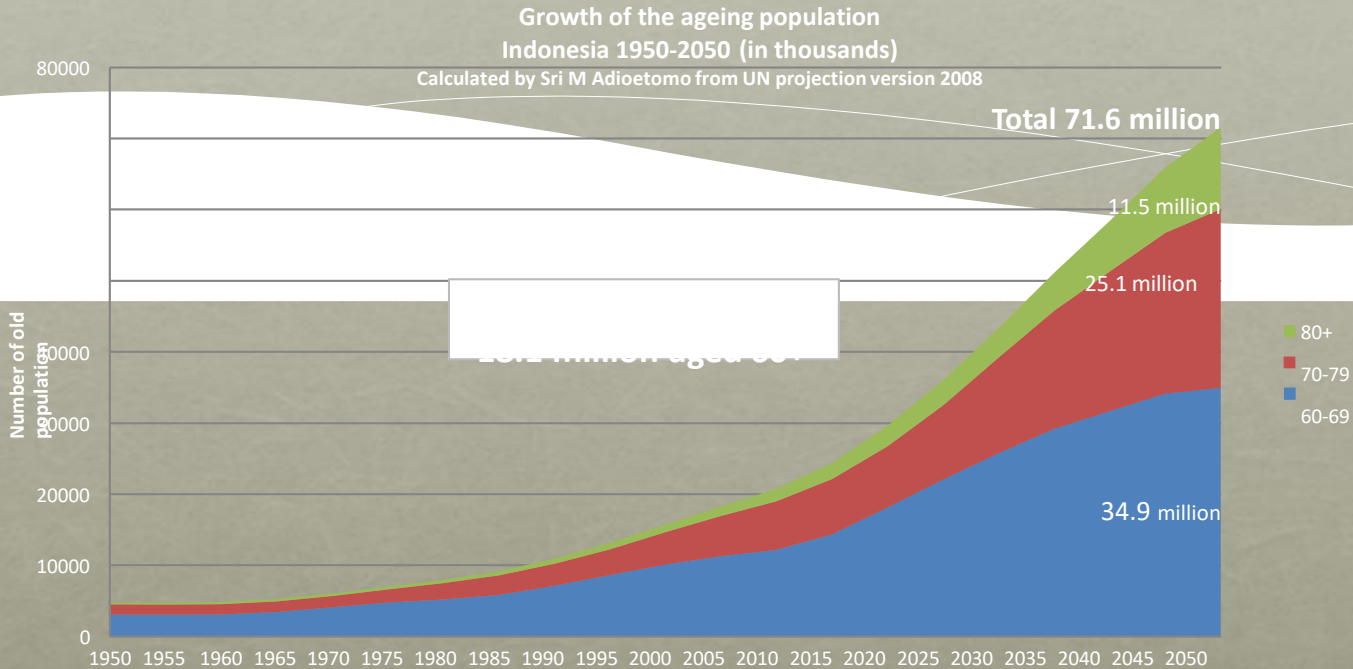
Pasar kerja membutuhkan berbagai kombinasi *skills* yang berbeda dengan yang selama ini diberikan sistem pendidikan tinggi

**PERLU DIJAWAB
DENGAN SUATU
UPAYA NYATA BERUPA
PENINGKATAN
RELEVANSI
PEKERJAAN PERLU
DISESUAIKAN
DENGAN
PERKEMBANGAN ERA
DAN IPTEK DENGAN
TETAP MEMBERIKAN
PERHATIAN KEPADA
ASPEK *HUMANITIES***

Bonus Demografi dan Pertumbuhan Ekonomi

- Pertumbuhan pekerja melampaui pertumbuhan anak-anak adalah sebuah kesempatan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- Angkatan kerja yang melimpah dengan tenaga kerja produktif akan meningkatkan penghasilan per kapita.
- Peningkatan dalam tabungan rumah tangga akan mengarah pada tabungan investasi produktif untuk membuka lapangan pekerjaan yang baru
- Keluarga kecil juga memberikan kesempatan kepada wanita untuk memasuki pasar tenaga kerja -> meningkatkan penghasilan rumah tangga.
- SDM yang berkualitas dan berdaya saing akan memfasilitasi percepatan pertumbuhan ekonomi.

Ledakan Penduduk Lansia Indonesia 1950-2050

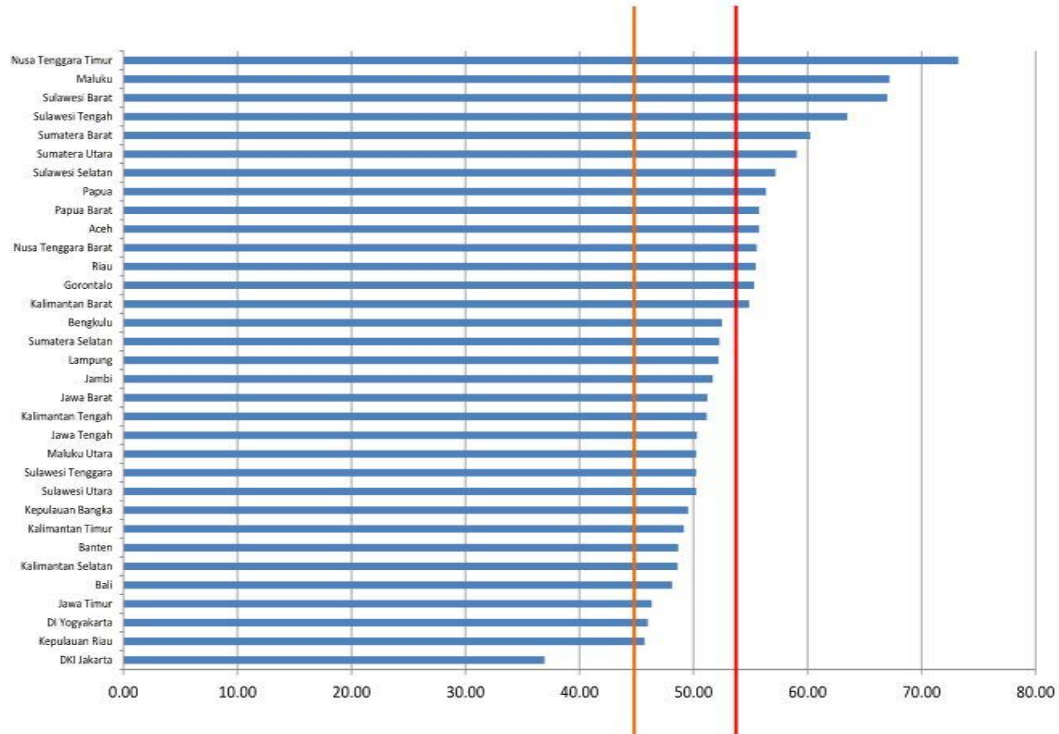


Apa yang harus kita kerjakan untuk menjamin:
Jaminan penghasilan, jaminan kesehatan, lingkungan ramah lansia?



Bagaimana dengan potensi bonus demografi menurut wilayah di Indonesia?

Rasio Ketergantungan Provinsi



BONUS DEMOGRAFI

Bonus demografi adalah suatu fenomena dimana struktur

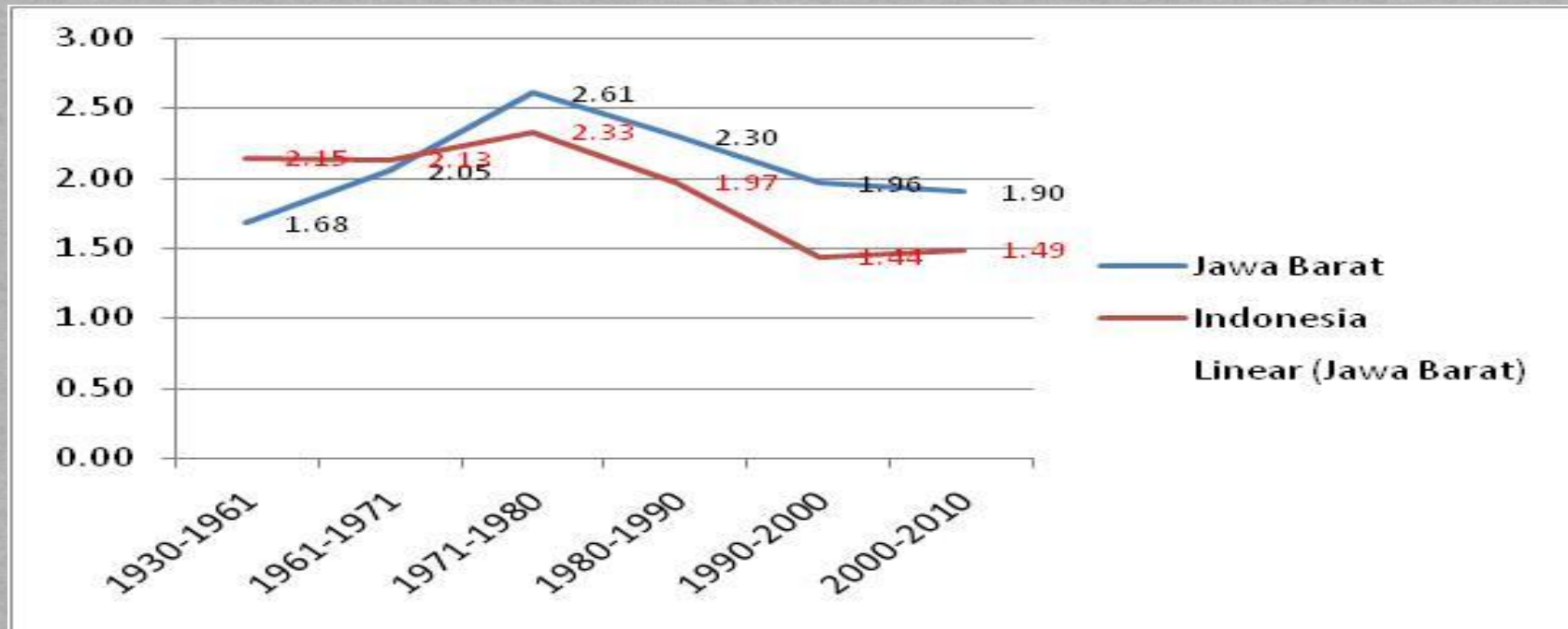
- penduduk sangat menguntungkan dari sisi pembangunan karena jumlah penduduk usia produktif sangat besar, sedang proporsi usia muda sudah semakin kecil dan proporsi usia lanjut belum banyak.
- Keadaan pada saat Rasio Ketergantungan semakin menurun hingga berada di bawah 50 % disebut 'Jendela Kesempatan' (*The windos of opportunity*) yang hanya berlangsung satu kali dalam seluruh perjalanan kehidupan penduduk

Jawa Barat akan mendapatkan bonus demografi, yaitu jumlah usia angkatan kerja (15-64 tahun) mencapai sekitar 69 persen, sedang 31 persen penduduk yang tidak produktif (usia 14 tahun ke bawah dan usia di atas 65 tahun) yang akan terjadi pada tahun 2021-2028

KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN BONUS DEMOGRAFI

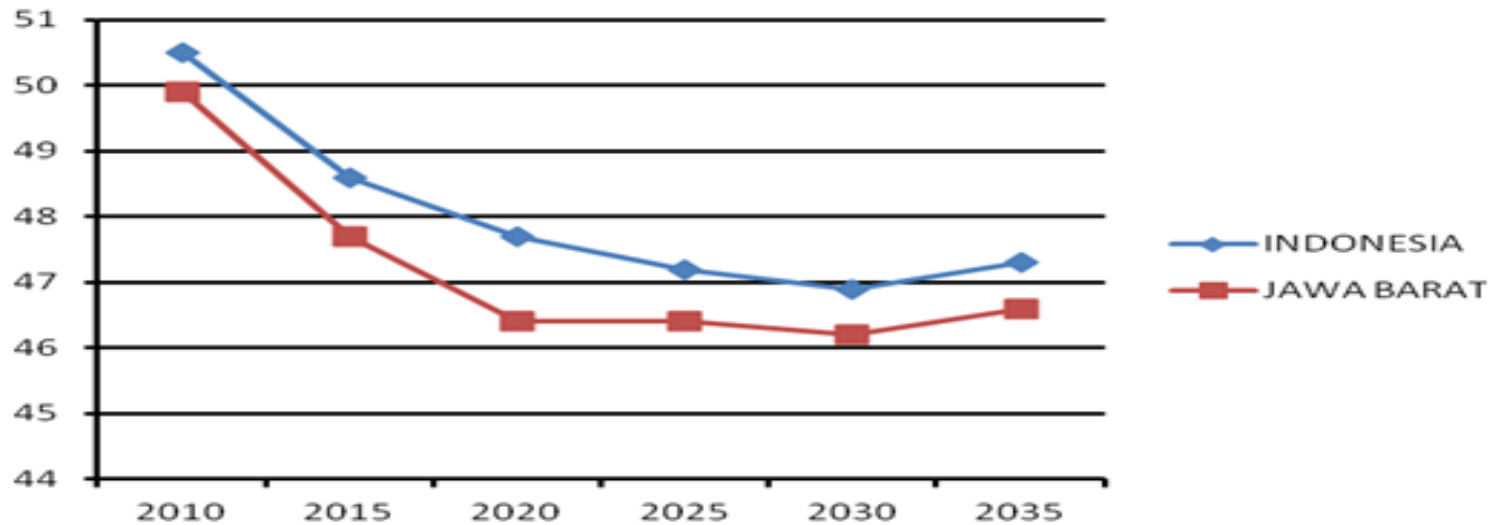
- Keuntungan diperoleh apabila pemerintah mampu menyiapkan generasi muda yang berkualitas tinggi SDM-nya melalui pendidikan, kesehatan, penyediaan lapangan kerja dan investasi.
- Ketidakmampuan menyiapkan lapangan kerja dan peningkatan kualitas SDM seperti pendidikan yang tinggi dan pelayanan kesehatan dan gizi yang memadai, maka akan terjadi permasalahan, yaitu terjadinya pengangguran yang besar dan akan menjadi beban negara.

LPP Indonesia vs Jawa Barat (% per tahun)



Sumber : Sensus
Penduduk BPS

PROYEKSI *DEPENDENCY RATIO* JAWA BARAT DAN NASIONAL (2010-2035)



TAHUN	2010	2015	2020	2025	2030	2035
INDONESIA	50,5	48,6	47,7	47,2	46,9	47,3
JAWA BARAT	49,9	47,7	46,4	46,4	46,2	46,6

Sumber : Publikasi Bapenas (2013)



C .PERMASALAHAN KEPENDUDUKAN

PEMASALAHAN KEPENDUDUKAN

Pertumbuhan penduduk yang tinggi

Jumlah penduduk yang besar

Persebaran tidak merata

Struktur umur muda tinggi

Kualitas SDM relatif rendah





BONUS DEMOGRAFI PELUANG ATAU TANTANGAN?

Bagaimana proses Bonus Demografi terjadi?

1

Proses transisi demografi karena penurunan fertilitas dan mortalitas (jangka panjang)

2

Terjadi perubahan struktur umur penduduk:

- ✓ penurunan fertilitas akan menurunkan proporsi anak-anak (keberhasilan KB)
- ✓ penurunan kematian bayi akan meningkatkan jumlah bayi yang terus hidup dan mencapai usia kerja (keberhasilan program kesehatan)

3

Rasio ketergantungan menurun karena penurunan proporsi penduduk muda dan peningkatan proporsi penduduk usia kerja

Bagaimana ini bisa terjadi di Jawa Barat?

1

Kebijakan pengendalian penduduk menyebabkan transisi demografi

2

Penurunan fertilitas dari 3.4 tahun 1991 menjadi 2.59 tahun 2012 (Sumber data : SDKI)

3

Penurunan kematian bayi 89 dari tahun 1994 menjadi 37 per 1000 kelahiran tahun 2012.

3

Rasio ketergantungan menurun menjadi 49.9 tahun 2010 dan diprediksikan akan mencapai 46.2 tahun 2030 (sumber data : Proyeksi Penduduk 2010 – 2035, Bappenas 2013)



Daya Saing Tenaga Kerja





D. SYARAT AGAR TERCAPAI BONUS DEMOGRAFI

BONUS DEMOGRAFI TERCAPAI DENGAN SYARAT

PERTAMA

**ANGKATAN KERJA YANG
BERLIMPAH TERSEBUT HARUSLAH
DIBARENGI DENGAN TINGKAT
KUALITAS
BAIK DARI SISI KESEHATAN DAN
KECUKUPAN GIZI MAUPUN DARI
SISI PENDIDIKAN DAN LATIHAN
KOMPETENSI PROFESIONAL.**



KEDUA

**SUPLAY TENAGA KERJA
PRODUKTIF YANG BESAR HARUS
DIIMBANGI DENGAN TERSEDIAINYA
LAPANGAN KERJA YANG MEMADAI
AGAR PENDAPATAN PERKAPITA
MENINGKAT DAN PENDUDUK BISA
MENABUNG**





**KETIGA
DENGAN JUMLAH ANAK YANG
SEDIKIT AKAN
MEMUNGKINKAN PEREMPUAN
MEMASUKI PASAR KERJA UNTUK
MEMBANTU PENINGKATAN
PENDAPATAN KELUARGA.**

KEEMPAT
DENGAN BERKURANGNYA JUMLAH
ANAK USIA 0-15 TAHUN KARENA
PROGRAM KELUARGA BERENCANA
MAKA ANGGARAN YANG TADINYA
UNTUK MEMBIYAI PELAYANAN
KESEHATAN DAN PENDIDIKANN
DAPAT DIALIHKAN UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER
DAYA MANUSIA PADA KELOMPOK
USIA 15 TAHUN KEATAS AGAR
MAMPU BERSAING UNTUK MERAIH
KESEMPATAN KERJA



KELIMA

**USIA PRODUKTIF HARUS
MEMPUNYAI KEAHLIAN AGAR
TIDAK BERGANTUNG PADA
KETERSEDIAAN LAPANGAN
PEKERJAAN TETAPI HARUS MAMPU
MENCIPTAKAN LAPANGAN
PEKERJAAN SENDIRI DENGAN
CARA MENJADI WIRAUSAHAWAN**



STRATEGI MENGELOLA BONUS DEMOGRAFI

- 1 . STRATEGI PENDIDIKAN DAN LATIHAN
2. STRATEGI KETENAGAKERJAAN DAN PEMBANGUNAN
SUMBERDAYA MANUSIA
3. STRATEGI KEPENDUDUKAN, KELUARGA BERENCANA
DAN KESEHATAN
4. STRATEGI JAMINAN PERLINDUNGAN SOSIAL

STRATEGI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

- 1. Diversifikasi program pelatihan di PT termasuk vokasional dan profesional
- 2. Prioritas pengembangan pendidikan vokasional sesuai kebutuhan pasar, pedesaan dan manufakturing
- 3. Matching jenis pendidikan dan jenis pekerjaan
- 4. Investasi pendidikan untuk kualitas tenaga kerja

STRATEGI KETENAGAKERJAAN DAN SDM

- 1. Peningkatan peluang kesempatan kerja
- 2. Penyeimbangan gender
- 3. Optimasi migrasi dan urbanisasi
- 4. Peningkatan kewirausahaan
- 5. Cermati perubahan struktur penduduk

STRATEGI KEPENDUDUKAN, KESEHATAN DAN KETAHANAN KELUARGA

- 1. Perluasan dan kualitas peserta KB
- 2. Peningkatan pelayanan Puskesmas
- 3. Peningkatan peran lembaga terkait
- 4. Jaga kesehatan ibu dan anak sejak mengandung

STRATEGI JAMINAN PERLINDUNGAN SOSIAL

- 1. Perlindungan sosial bagi pekerja usia produktif
- 2. Perluasan penerima dana pensiun dan jaminan sosial masa depan
- 3. Asuransi non PNS dan informal sektor
- 4. Good governance di semua lini

SIMPULAN

- 1. Agar bonus demografi optimal perlu sinkronisasi dan sinergi kelembagaan yang terkait dan pemangku kepentingan ke empat strategi dimaksud.
- 2. Kunci penggerak perekonomian adalah pada tenaga kerja yang perlu diprioritaskan guna meningkatkan produktivitasnya.
- 3. Bonus demografi merupakan kesempatan dan tantangan yang perlu dikelola dengan baik agar tidak jadi musibah.

